

**PROBLEMATIKA PENGASUHAN ANAK USIA 0-3 TAHUN PELAKU  
PERNIKAHAN DINI DI DESA KENDALSARI KECAMATAN  
KEMALANG KABUPATEN KLATEN**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

**Afrida Estyana Nugraheni**

**NIM : 20104030036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-281/Un.02/DT/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : PROBLEMATIKA PENGASUHAN ANAK USIA 0-3 TAHUN PELAKU  
PERNIKAHAN DINI DI DESA KENDALSARI KECAMATAN KEMALANG  
KABUPATEN KLATEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AFRIDA ESTYANA NUGRAHENI  
Nomor Induk Mahasiswa : 20104030036  
Telah diujikan pada : Selasa, 14 Januari 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dra. Nadlifah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6799e3e98f58b



Penguji I  
Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 67937d76930fa



Penguji II  
Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6799749f7d9c2



Yogyakarta, 14 Januari 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6799f0f8e5824

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afrida Estyana Nugraheni

NIM : 20104030036

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi Penulis berjudul “Problematika Pengasuhan Anak Usia 0-3 Tahun Pelaku Pernikahan Dini di Desa Kendalsari Kecamatan Kemalang ” adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari penelitian sebelumnya kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 4 Januari 2025

Yang Menyatakan



**Afrida Estyana N**

**NIM. 20104030036**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya maka, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Afrida Estyana Nugraheni  
Nim : 20104030036  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Judul Skripsi : "Problematika Pengasuhan Anak Usia 0-3 Tahun Pelaku Pernikahan Dini di Desa Kendalsari Kecamatan Kemalang"

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini, kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 6 Januari 2025

Pembimbing Skripsi

Dra. Nadiyah, M.Pd.

NIP. 19680807 199403 2 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afrida Estyana Nugraheni

NIM : 20104030036

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa Penulis menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah Penulis. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah Penulis tersebut menjadi tanggung jawab Penulis sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini Penulis buat dengan sebenar-benarnya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 4 Januari 2025

Yang Menyatakan



Afrida Estyana N

NIM. 20104030036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

"وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ..."

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun.”

(QS. Luqman (31): 14)<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> QS. Luqman (31): 14



**PERSEMBAHAN**

**Almamater Tercinta**

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



## ABSTRAK

**Afrida Estyana Nugraheni**, “*Problematika Pengasuhan Anak Usia 0-3 Tahun Pelaku Pernikahan Dini di Desa Kendalsari Kecamatan Kemalang*”. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2025.

Pernikahan dini menimbulkan risiko karena sebagian besar orang yang menikah pada usia dini belum siap untuk mengasuh anaknya sendiri. Perilaku serta karakteristik seorang anak dapat dilihat dari pengasuhan yang orang tua terapkan pada anak tersebut. Orang tua punya peran penting dalam kehidupan mereka selama masa balita untuk memenuhi tumbuh kembangnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan problematika pengasuhan anak dari pelaku pernikahan dini dan bagaimana upaya mengatasi problematika tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan dilaksanakan di Desa Kendalsari Kecamatan Kemalang. Subjek penelitian ini adalah empat pasang pelaku pernikahan dini. Objek dari penelitian ini adalah problematika pengasuhan anak. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pengasuhan yang ada di Desa Kendalsari adalah (1) para ibu yang mengalami kesulitan saat memberi anak makan dikarenakan anak yang pilih-pilih makanan atau bisa disebut *picky eater*. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan anak yang kurang tercukupi dan mengganggu perkembangan anak. (2) ibu mengalami kesulitan saat anak mereka ingin buang air besar dan bunag air kecil dikarenakan dibiasakan menggunakan *diapers* dan ibu yang kurang konsisten dalam menerapkan *toilet training* pada anak sejak dini. Sedangkan upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika adalah (1) melibatkan anak dalam memilih menu makanan, membuat teksur makanan menjadi lembut agar mudah saat dimakan, membuat makanan menjadi lebih bervariasi, tidak memaksakan anak jika sedang tidak mau makan. (2) mulai membiasakan dan melatih anak sejak dini secara konsisten dan bangun rasa aman dan jangan memarahi anak ketika melakukan kesalahan saat melakukan latihan *toilet training*.

**Kata kunci:** pengasuhan anak, pernikahan dini



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat serta Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Problematika Pengasuhan Anak Usia 0-3 Tahun Pelaku Pernikahan Dini Di Desa Kendalsari Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten” ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Peneliti ini menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan mungkin dicapai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas kepemimpinannya dalam lembaga pendidikan ini.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S. Pd.I., M, Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A selaku kepala Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam

Negeri Sunan Kalijaga, yang telah memberikan persetujuan dan kesempatan menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. H. Suismanto, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta dukungan dalam menyusun media skripsi dan selama masa perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan penuh keikhlasan.
5. Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing saya selama penyusunan skripsi ini sekaligus membantu peneliti selama perkuliahan.
6. Kepala Desa Kendalsari, Bapak Supadi yang telah mengizinkan saya meneliti di Desa Kendalsari.
7. Teruntuk kedua orang tua tercinta Bapak Tri Arsanto Nugroho dan Ibu Estiningrum Purwadita Wahyu Ardi yang tidak pernah lelah memberikan semangat, motivasi, doa dan dukungan yang selalu menemani di setiap langkah dalam mengerjakan skripsi.
8. Teruntuk dua saudara saya Ayu Kusumayanti Pramana dan Diah Tri Rohmawati yang selalu membantu dan memberi nasehat agar selalu semangat selama mengerjakan skripsi.
9. Teruntuk sahabat sahabat saya khususnya Hanna Asyifa, Pury Rahmawai, Herlina Indrianti, Halimatusa'diyyah Suyoko, An Nisa Fatimatuz Zahro, serta teman seperjuangan program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

10. Teruntuk teman teman seperjuangan KKN 111 Sermo Tengah yang telah memberikan peneliti pengalaman dan pembelajaran hidup selama masa perkuliahan ini.
11. Semua pihak yang telah turut serta memberikan dukungan, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam proses pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti sangat berharap kritik dan saran bermanfaat dari pembaca untuk membantu meningkatkan penelitian yang selanjutnya dimasa depan. Peneliti berharap bahwa skripsi ini akan bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Yogyakarta, 6 Januari 2025

Peneliti



Afrida Estyana Nugraheni

NIM. 20104030036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A.Latar Belakang.....	1
B.Rumusan Masalah .....	6
C.Tujuan Penelitian.....	6
D.Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	7
F. Kajian Teori.....	11
<b>BAB II METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A.Jenis Penelitian .....	32
B.Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C.Subjek dan Objek Penelitian.....	32
D.Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Analisis Data .....	34
F. Pengecekan Keabsahan Data .....	35
<b>BAB III GAMBARAN UMUM DESA KENDALSARI.....</b>	<b>37</b>

A.Letak Geografis Desa Kendalsari .....	37
B.Sejarah Singkat .....	37
C.Anggota Pemerintah Desa .....	38
D.Visi dan Misi Desa .....	38
E.Stuktur Organisasi .....	39
F. Sarana Prasarana.....	39
G.Bagan Kelembagaan .....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A.Profil Keluarga .....	41
B.Problematika Pengasuhan Pelaku Pernikahan Dini di Desa Kendalsari Kecamatan Kemalang.....	47
C.Upaya Mengatasi Problematika Pengasuhan dari Pelaku Pernikahan Dini di Desa Kendalsari Kecamatan Kemalang .....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A.Kesimpulan.....	73
B.Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>79</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	39
----------------	----





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.....	39
Gambar 3.2.....	40
Gambar 4.1.....	49
Gambar 4.2.....	54
Gambar 4.3.....	67



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Kisi-kisi Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Observasi
- Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5 Keterangan Koding
- Lampiran 6 Hasil Wawancara
- Lampiran 7 Dokumentasi
- Lampiran 8 Sertifikat PBAK
- Lampiran 9 Sertifikat KKN
- Lampiran 10 Sertifikat PLP
- Lampiran 11 Sertifikat PKTQ
- Lampiran 12 Sertifikat ICT
- Lampiran 13 Sertifikat TOEC
- Lampiran 14 Sertifikat IKLA
- Lampiran 15 Berita Acara Sempro
- Lampiran 16 Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 17 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 18 Surat Petunjuk Pembimbing Skripsi
- Lampiran 19 Bukti Bimbingan Skripsi/Tugas Akhir
- Lampiran 20 Curriculum Vitae

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pengasuhan merupakan aspek yang penting dalam membentuk perkembangan diri anak. Untuk dapat memberi pengasuhan yang baik orang tua perlu pengetahuan dan keterampilan yang baik dan memadai. Pengetahuan saat pengasuhan mencakup beberapa hal seperti, paham cara merawat, perkembangan anak, dan peran yang. Dalam hal pemenuhan kebutuhan sosial-emosional, kognitif, biologis dan fisik harus memahami berbagai pendekatan tentang pengetahuan pengasuhan.<sup>2</sup>

John Bowlby dalam buku *The Process of Parenting* meyakini bahwa memberikan ikatan positif akan menghasilkan perkembangan yang sehat. Hubungan emosional antara orang tua dan anak mempengaruhi rasa aman. Bentuk yang paling umum adalah rasa aman yang timbul saat orang tua menerima dan hadir secara emosional terhadap kebutuhan anak. Hubungan emosional antara orang tua dan anak akan mempengaruhi rasa aman seperti saat anak bermain dan mencoba sesuatu yang baru.<sup>3</sup>

Gaya pengasuhan tiap orang tua mempunyai perbedaan saat mendidik anak. Membentuk karakter dan perilaku anak berpengaruh pada pengasuhan yang dilakukan orang tua. Dalam menentukan kematangan seseorang, dalam menyelesaikan masalah, karakter dan perilaku sangat

---

<sup>2</sup> Mutiara, Mulyana, dan Wibowo, "Teknik Parenting dan Pengasuhan Anak Studi Deskriptif Penerapan Teknik Parenting Di Rumah Parenting Yayasan Cahaya Insani Pratama Bandung," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (1 April 2016):hal. 234.

<sup>3</sup> Jane Brooks, *The Process of Parenting*, ed. oleh Sekartaji (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 97–98.

penting. Untuk itu saat melakukan pengasuhan, orang tua harus mengetahui komponen penting dalam pendidikan anak usia dini.<sup>4</sup>

Secara psikologis kedewasaan ibu dalam berumah tangga memiliki dampak besar pada pertumbuhan anak, sehingga memungkinkan anak dapat mengatur dan mengendalikan emosi serta perilakunya. Setelah menikah, pengendalian emosi seorang ibu sangat penting dalam menjalankan tugas merawat dan mengasuh anak.<sup>5</sup> Perilaku serta karakteristik seorang anak dapat dilihat dari segi pola asuh yang orang tua terapkan pada anak tersebut. Dalam hal pengasuhan anak, pola asuh yang digunakan oleh ibu dinilai lebih matang dibandingkan ibu muda. Berarti ibu dewasa yang dimaksud adalah ibu yang ideal baik secara umur, biologis, psikologis dan reproduksi yang baik. Menurut perspektif ekonomi dan masa depan dalam hal menikah, umur yang ideal untuk melakukan pernikahan adalah 25-28 tahun bagi laki-laki dan 19-25 tahun bagi perempuan. Saat usia ini, kondisi fisik dan mental yang kuat sehingga bisa menopang kehidupan. Dan untuk perempuan organ reproduksi mereka sudah berkembang dengan baik dan kuat dan siap untuk melahirkan.<sup>6</sup>

Metode yang digunakan orang untuk mendirikan suatu keluarga berdasarkan Ketuhanan YME adalah dengan pernikahan. Secara umum, pernikahan yang dilakukan orang dewasa yang memiliki umur yang cukup matang dan dengan fisik atau psikisnya yang baik akan dapat membentuk keluarga yang menerima semua anggota tanpa memandang latar belakang<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Ari Sofia Chandra dan Giant Fitria, "Gaya Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): hal. 2.

<sup>5</sup> Akhiruddin dan Abdul Malik Iskandar, "Fenomena Ibu Muda Dan Pengasuhan Anak," *Jurnal Neo Societal*, 1 Desember 2020, hal. 11

<sup>6</sup> Gusnarib dan Rosnawati, "Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Pola Asuh Dan Karakter Anak," *Palita: Journal of Social Religion Research* 5, no. 2 (5 Oktober 2020): 91–122.

<sup>7</sup> Gusnarib Gusnarib dan Rosnawati Rosnawati, "Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Pola Asuh Dan Karakter Anak," *Palita: Journal of Social Religion Research* 5, no. 2 (5 Oktober 2020): 91–112.

Selain itu, pernikahan juga memiliki kemampuan untuk melindungi setiap individu dari dampak negatif terhadap masyarakat sebab pernikahan dilakukan secara sah dan dalam hubungan yang halal. Zina adalah perbuatan dosa besar yang dapat merusak masa depan seseorang. Oleh karena itu, Islam sangat menganjurkan pernikahan sebagai jalan yang benar.<sup>8</sup>

Jika umur belum mencukupi untuk melakukan pernikahan maka pria dan wanita disebut sebagai pernikahan dini. Pernikahan dini, sebuah fenomena sosial yang melibatkan pernikahan pada usia yang sangat muda, masih menjadi permasalahan yang cukup menonjol di banyak negara berkembang. Hal ini seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks, seperti kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, dan norma sosial yang berlaku.<sup>9</sup> Pada tahun 2020, *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) mendefinisikan pernikahan dini sebagai perkawinan yang melibatkan anak-anak yang belum mencapai usia 18 tahun. Banyak negara di seluruh dunia melihat penurunan fenomena pernikahan anak di bawah umur dari 25% menjadi 2% pada tahun 2018. Namun, kurang lebih 650 juta perempuan masih menikah sebelum berusia 18 tahun.<sup>10</sup>

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 telah mengatur secara rinci tentang pernikahan, di mana pernikahan didefinisikan sebagai ikatan suci antara pria dan wanita yang bertujuan membangun keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan nilai-nilai keagamaan. Di dalam peraturan itu juga mengatur bahwa perkawinan hanya diijinkan jika pihak pria dan wanita

---

<sup>8</sup> Sri Melfi Yanti dan Zul Amri, "Pengaruh Pernikahan Usia Dini Terhadap Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Dalam Keluarga Di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang," *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi* 2, no. 2 (20 Mei 2020): hal. 99.

<sup>9</sup> Widyasari Ayuwardany dan Achmad Kautsar, "Faktor-Faktor Probabilitas Terjadinya Pernikahan Dini Di Indonesia," *Jurnal Keluarga Berencana* 6, no. 2 (11 Februari 2022): hal. 49–57.

<sup>10</sup> UNICEF. (2018). *Perkawinan Usia Anak di Indonesia*

sudah mencapai umur 19 tahun.<sup>11</sup>

Terdapat perbedaan dalam hal kecerdasan anak yang dilahirkan oleh ibu remaja dan ibu dewasa. Hal ini dikarenakan ibu tidak memberikan stimulasi yang cukup pada anak mereka dan itu terjadi sebab ibu remaja belum memiliki kesiapan untuk menjadi seorang ibu. Singgih Gunarsa menyatakan dalam bukunya yang membahas psikologi remaja, pola asuh yaitu salah satu cara bagaimana menyiapkan keluarganya, seperti saat anak mereka bisa membuat keputusan dan tindakan sendiri agar dapat hidup memiliki tanggung jawab secara mandiri.<sup>12</sup>

Pernikahan dini menimbulkan risiko karena sebagian besar orang yang menikah pada usia muda belum siap atau belum siap untuk mengasuh anaknya sendiri, memerlukan bantuan orang tuanya, dan beberapa bahkan bisa mendidik anak mereka sendiri tanpa bantuan orang tuanya. Ini sesuai dengan temuan penelitian Febriani bahwa pernikahan dini memiliki konsekuensi untuk orang tua, utamanya pada perempuan yang belum merasa siap untuk menjadi seorang ibu. Akibatnya, perkembangan fisik dan mental anak dapat terganggu.<sup>13</sup>

Pola asuh bisa dikatakan sebagai salah satu cara orang tua termasuk untuk seorang ibu adalah untuk merawat anaknya dengan mengerjakan banyak hal yang bersifat aktif. Selanjutnya, Petranto dalam preprint karya yang ditulis oleh Akhirudin dan Abdul Malik berkata yaitu pola asuh adalah perilaku yang menerapkan anak untuk secara konsisten dari hari ke hari

---

<sup>11</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

<sup>12</sup> Euis Nurlaelawati Asep Saepudin Jahar dan Jaenal Aripin, *Hukum Keluarga, Pidana dan Bisnis : Kajian Perundang-Undangan Indonesia*, Cet. 1 (Jakarta : Kencana, 2013),hal. 29.

<sup>13</sup> Febi Febriani, "Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Pola Asuh Anak Dalam Keluarga," *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2020,hal. 21.



dalam kehidupan masyarakat. Dari pola asuh anak akan merasakan dampak baik secara positif maupun negatif, sehingga merupakan fungsi dari orang tua didalam keluarga untuk wajib mendidik dan mengasuh anggota keluarganya agar menjadi keluarga yang makmur dan sejahtera.<sup>14</sup> Dari peristiwa tersebut tentu sangat mengkhawatirkan dan akan menyulitkan orang tua jika anak mereka memutuskan untuk menikah di usia muda. Mengalami kehamilan saat remaja, pasti mempunyai hasil yang sulit untuk remaja tersebut dan bagi semua anggota keluarga yang lain. Walaupun hal itu tidak dapat menyelesaikan suatu masalah, tetapi bisa menjadi cara yang bijaksana dibandingkan menjadi ejekan atau hinaan tetangga dan lingkungannya.<sup>15</sup>

Desa Kendalsari pada tahun 2021 sampai dengan 2022 terjadi pernikahan dini yang cukup banyak terjadi di daerah tersebut. Kurang lebih terdapat 8 pasangan yang menikah usia dini pada tahun 2021 hingga 2022. Penyebab pernikahan dini diantaranya adalah pasangan yang memiliki pergaulan bebas dan ada beberapa yang menikah karena sudah tidak ingin melanjutkan sekolah lalu akhirnya memutuskan menikah pada usia dini. Dampak dari pernikahan dini tentu sangat dialami oleh para pasangan, diantaranya adalah kesulitan dalam pengasuhan hingga mengalami stress. Hal ini perlu kita perhatikan karena pengasuhan anak yang terganggu akan berdampak pada pertumbuhan anak.

Saat masih balita periode awal pengasuhan sangat kritis. Akan berdampak buruk bagi perkembangannya saat orang tua kesulitan saat melakukan pengasuhan dan mendidik pada saat masa tersebut. Orang tua

---

<sup>14</sup> Akhiruddin dan Iskandar, "Fenomena Ibu Muda Dan Pengasuhan Anak," hal. 184.

<sup>15</sup> Anisa Putri Alifah, Nurliana Cipta Apsari, dan Budi Muhammad Taftazani, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Hamil Di Luar Nikah," *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 3 (31 Januari 2022): hal. 530

punya peran penting dalam kehidupan mereka selama masa balita untuk memenuhi tumbuh kembangnya. Dengan kata lain, peran orang tua sangat penting dalam menentukan arah dan kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>16</sup> Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan di atas maka peneliti memiliki dorongan untuk meneliti tentang **“Problematika Pengasuhan Anak Usia 0-3 Tahun Pelaku Pernikahan Dini Di Desa Kendalsari Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika pengasuhan dari pelaku pernikahan dini di Desa Kendalsari Kecamatan Kemalang?
2. Bagaimana upaya mengatasi problematika pengasuhan dari pelaku pernikahan dini di Desa Kendalsari Kecamatan Kemalang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah diajukan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengungkapkan bagaimana problematika pengasuhan anak dari pelaku pernikahan dini di Desa Kendalsari Kecamatan Kemalang.
2. Mengetahui bagaimana upaya mengatasi problematika pengasuhan anak dari pelaku pernikahan dini di Desa Kendalsari Kecamatan Kemalang.

---

<sup>16</sup> Herviana Muarifah Ngewa, “Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak,” *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)* 1 (2019):hal. 96–97.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirancang, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis.

Beberapa manfaat yang diharapkan adalah

##### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah sebagai referensi dan bahan acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian tentang problematika pengasuhan anak.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai salah satu syarat penyelesaian tugas akhir saat kuliah dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya

###### **b. Bagi Masyarakat**

Memberikan pengetahuan yang komprehensif kepada orang tua tentang prinsip-prinsip pengasuhan yang efektif, sehingga mereka dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak

#### **E. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Dari pencarian dan kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan tersebut yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, dalam sebuah artikel "Fenomena Pernikahan Dini Serta Dampaknya Terhadap Pola Pengasuhan Anak" penelitian ini ditulis oleh Dela Salsabila pada tahun (2024). Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa pernikahan dini mempengaruhi cara mereka Untuk para orang tua

yang mencari referensi tentang pola asuh yang efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang melatar belakangi pernikahan dini dapat terjadi serta dampak dari pernikahan dini seperti apa. Penelitian ini memiliki hasil bahwa bahwa pernikahan dini merupakan salah satu masalah yang harus diperhatikan lebih serius karena menimbulkan dampak dikemudian harinya baik dari biologis, psikologis, sosial dan juga masalah kependudukan. Pernikahan pada usia muda mempengaruhi cara mereka sebagai orang tua dalam menerapkan pola asuh terhadap anaknya karena berdasarkan penelitian yang sudah ada mengatakan bahwa anak akan memiliki perkembangan karakter yang baik jika mendapat kualitas dalam pengasuhannya.<sup>17</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan metode dengan penelitian sebelumnya, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Namun, yang membedakan adalah penelitian ini melibatkan subjek penelitian, sementara penelitian terdahulu tidak, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih kaya pada bidang ini.

*Kedua*, dalam artikel jurnal “Metode Pengasuhan Anak Pasangan Pernikahan Dini (Studi Kasus Tiga Keluarga Pernikahan Dini di Kecamatan Ponjong Kabupaten Klaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta)” yang ditulis oleh Siti Rofingah pada tahun (2019). Dalam artikel jurnal tersebut, dijelaskan bahwa yang belum mampu mengasuh anak secara mandiri dan masih memerlukan bantuan dari orang tua adalah pasangan yang menikah dini. Sehingga ketika mengasuh anak masih memerlukan bantuan dari orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menggambarkan secara rinci bagaimana tiga keluarga di Kecamatan

---

<sup>17</sup> Dela Salsabila Putri dan Nunung Nurwati, “Fenomena Pernikahan Dini Serta Dampaknya Terhadap Pola Pengasuhan Anak,” *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial : HUMANITAS* 6, no. 1 (April 2024).

Ponjong, Gunungkidul, mengasuh anak-anak mereka yang orang tuanya menikah di usia dini. Metode yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*field research*). Pemilihan informan dilakukan secara sengaja dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria khusus yang relevan dengan penelitian. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pasangan menikah dini seringkali menghadapi kendala dalam mengasuh anak secara mandiri. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti usia yang masih muda, kurangnya pengalaman, dan keterbatasan sumber daya. Akibatnya, mereka seringkali masih membutuhkan bantuan orang tua atau keluarga lainnya dalam memenuhi kebutuhan anak-anak mereka.<sup>18</sup> Penelitian ini dan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dalam hal penggunaan metode kualitatif, di mana keduanya bertujuan untuk menggali makna secara mendalam. Namun, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda, yaitu pada metode pengasuhan sedangkan penelitian penulis berfokus pada problematika pengasuhan.

*Ketiga*, dalam artikel jurnal “Analisis Gaya Pengasuhan Anak pada Pasangan Keluarga Menikah Dini” yang ditulis oleh Intan Sri Wardani, Ali Formen dan Mulawarman pada tahun (2022). Penelitian ini menyoroti betapa krusialnya peran orang tua dalam proses pengasuhan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan membandingkan gaya pengasuhan yang diterapkan oleh pasangan muda yang tinggal di wilayah pedesaan (Desa Krasak) dan perkotaan (Desa Cikakak), Kabupaten Brebes. Dengan

---

<sup>18</sup> Siti Rofingah, “Metode Pengasuhan Anak Pasangan Pernikahan Dini (Studi Kasus Tiga Keluarga Pernikahan Dini di Kecamatan Ponjong Kabupaten Klaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta),” *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 16, no. 02 (Desember 2019).

memahami perbedaan dan kesamaan gaya pengasuhan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan program pengasuhan yang lebih efektif di kedua wilayah tersebut. Salah satu kesulitan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah mengatur waktu dan mengasuh anak ketika suami bekerja jauh dan orang tua sudah lanjut usia.<sup>19</sup> Salah satu kesulitan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah mengatur waktu dan mengasuh anak ketika suami bekerja jauh dan orang tua sudah lanjut usia. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, namun berbeda dalam hal subjek yang diteliti. Penelitian sebelumnya fokus pada analisis gaya pengasuhan, sedangkan penelitian ini lebih pada problematika pengasuhan.

*Keempat*, pada skripsi “Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Pernikahan Dini (Studi Kasus Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember) peneliti ini ditulis oleh Nanang Fauzan Efendi pada tahun (2022). Dari penelitian ini dijelaskan bahwa pernikahan dini memberikan berbagai permasalahan sosial. Salah satu permasalahan tersebut berdampak pada pola pengasuhan anak. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang dominan di keluarga dengan pernikahan dini di Desa Jatisari adalah otoriter dan permisif. Orang tua yang menikah dini seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam mengasuh anak, seperti kurangnya pendidikan, perbedaan pola asuh antara suami dan istri, serta perilaku anak yang sulit diatur.<sup>20</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu

---

<sup>19</sup> Intan Sri Wardani, Ali Formen, dan Mulawarman Mulawarman, “Analisis Gaya Pengasuhan Anak pada Pasangan Keluarga Menikah Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (25 Februari 2022): 43–45.

<sup>20</sup> Nanang Fauzan Efendi, “Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Syari’ah Januari 2023,” .



adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian sebelumnya fokus pada pola asuh, sedangkan penelitian ini lebih pada problematika pengasuhan.

## **F. Kajian Teori**

### **1. Problematika Pengasuhan Anak**

#### **a. Pengertian Problematika**

Problematika diambil dari bahasa Inggris yang berarti “*problematic*” arti lainnya bisa juga disebut masalah atau persoalan.<sup>21</sup> Suharto mengemukakan bahwa problematika adalah suatu hal yang memiliki masalah. Problematika juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang mencegah tujuan tercapai. Secara umum, masalah dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana terdapat kesenjangan antara keadaan yang diharapkan dan keadaan yang sebenarnya. Dalam KBBI, “problematika” dapat didefinisikan sebagai suatu permasalahan yang menimbulkan masalah yang belum dapat diselesaikan. Menurut Syukir problematika merupakan perbedaan yang mana antara kenyataan dan harapan yang bertujuan bisa terselesaikan.<sup>22</sup> Secara sederhana, masalah adalah suatu kondisi di mana harapan (berdasarkan teori) tidak sesuai dengan realita.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Hassan Shadily John M. Echols, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2000), hal. 440.

<sup>22</sup> Hesti, Aslan, dan Rona, “Problematika Pembelajaran Tematik Integratif Di Madrasah Ibtidiah Ikhlâsul ‘Amal Sebawai,” *Journal of Education* 2, no. 3 (2022): hal. 302.

<sup>23</sup> Siantoro Sebastian, “Problematika Pelatih Cabang Olahraga Bola Basket Dalam Proses Latihan Pada Kondisi Pandemi Di Kabupaten Lumajang,” *Jurnal Prestasi Olahraga*, 2022, hal. 51.

## **b. Pengertian Pengasuhan Anak**

Wong mendefinisikan pengasuhan sebagai upaya untuk membesarkan anak menjadi individu yang mandiri, sehat, cerdas, berbudi luhur, dan memiliki akhlak mulia. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pengasuhan positif, kita dapat memaksimalkan potensi tumbuh kembang anak.<sup>24</sup> Dalam pembentukan perkembangan diri anak, pengasuhan termasuk dalam aspek penting. Dalam memberikan pengasuhan yang baik bagi anak, orang tua memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Memahami cara merawat anak, perkembangan anak, dan peran orang tua saat anak bermain adalah bagian dari pemahaman pengasuhan. Memenuhi kebutuhan fisik, biologis, sosial-emosional, dan kognitif anak adalah bagian penting dari pengasuhan yang baik.<sup>25</sup>

Usia di bawah lima tahun sangat menentukan kualitas hidup seseorang di masa depan. Kebahagiaan dan kesuksesan di masa dewasa memiliki hubungan dengan pendidikan dan pengetahuan yang di berikan saat masa awal kehidupan ini. Terutama berlaku dalam mendidik anak-anak saat ini, terutama di era teknologi informasi yang berkembang dengan cepat, yang butuh keterampilan pengasuh yang memadai agar mereka dapat berkomunikasi dan menerapkan disiplin serta memberikan kasih sayang.<sup>26</sup>

Batasan yang jelas dalam pengasuhan sangat penting untuk mencegah anak berperilaku menyimpang dan membantunya tumbuh

---

<sup>24</sup> David Wilson Hockenberry-Eaton dan Patricia Schwartz Marilyn L. Winkelstein, *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong/Donna L. Wong*, 6 ed. (Jakarta: EGC, 2008).

<sup>25</sup> Erlanti, Mulyana, dan Wibowo, "Teknik Parenting dan Pengasuhan Anak Studi Deskriptif Penerapan Teknik Parenting Di Rumah Parenting Yayasan Cahaya Insani Pratama Bandung," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (1 April 2016): hal. 238.

<sup>26</sup> Ngewa, "Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak," hal. 96.

menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Adanya batasan yang jelas justru akan membuat anak merasa lebih aman karena mereka tahu apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan seperti saat melihat televisi, menasihatinya untuk tidak keanduan game online, dan memberi mereka prioritas belajar. Anak akan merasa terancam jika batasan tersebut selalu mengekang mereka. Fakta bahwa anak-anak sulit diarahkan membuktikan bahwa sebagai orang tua, kita harus memperhatikan anak-anak kita secara seksama.<sup>27</sup>

### c. Problematika Pengasuhan Anak

Tiap orang tua punya gaya pengasuhan yang berbeda saat mendidik anak mereka. Cara orang tua mendidik anak memiliki dampak pada perkembangan karakter dan perilaku anak. Pola pengasuhan penting dalam pendidikan anak usia dini karena kematangan seseorang dalam bertindak menentukan sebuah perilaku.<sup>28</sup>

Karena itu tentu saja problematika yang dialami setiap orang tua juga memiliki perbedaan. Terutama problem yang dialami oleh ibu dari pernikahan dini. Kurangnya pengalaman dan pengetahuan yang cukup membuat perkembangan anak dan terganggunya cara merawat anak secara fisik dan emosional. Permasalahan yang sering dialami adalah ketika dalam pengasuhan sehari-hari, dimana ibu sangat dekat dan berinteraksi langsung dengan anak.

---

<sup>27</sup> Istina Rakhmawati, "Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 1 (2015): hal. 3.

<sup>28</sup> Ari Sofia Ariyanti, "Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): hal. 9.

Problematika yang kerap dialami yaitu seperti stress atau kelelahan saat mengurus anak, kehilangan waktu bermain bersama teman, sibuk bekerja hingga kurang waktu bersama anak, mengelola emosi anak, masalah dengan pasangan, pemberian makanan yang cukup dikarenakan kurangnya pemahaman orang tua pernikahan dini tentang makanan yang bagus untuk perkembangan anak dan masih banyak lagi. Mengatasi problematika tersebut tentu memerlukan dukungan, kesabaran dan usaha untuk terus belajar. Dengan pendekatan yang tepat, ibu muda dapat mengelola problematika ini dengan lebih baik dan menjalani peran mereka dengan sebaik mungkin.<sup>29</sup>

Teori *attachment* yang dikemukakan oleh John Bowlby mengatakan bahwa orang tua dan anak memiliki hubungan seperti, “kasih sayang tanpa batas yang mengikat seseorang satu sama lain, melintasi ruang dan waktu”. Dia juga meyakini bahwa hal tersebut memberikan ikatan positif yang menghasilkan perkembangan yang sehat. hubungan emosional antara orang tua dan anak mempengaruhi rasa aman. Bentuk yang paling umum adalah rasa aman yang timbul saat orang tua menerima, hadir secara emosional dan peka terhadap kebutuhan anaknya.<sup>30</sup>

Dalam teori ini suatu pengasuhan akan mengalami problematika jika orang tua bersifat mengganggu, dan anak akan memberikan rasa cemas sehingga membuat anak merasa tidak nyaman. Lalu ketika

---

<sup>29</sup> Muru'atul Afifah dan Amina, “Implikasi Pernikahan Usia Remaja Terhadap Pola Asuh Anak dalam Keluarga,” *Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 3, no. 1 (11 Juni 2023): hal. 15.

<sup>30</sup> Jane Brooks, *The Process of Parenting*, ed. oleh Sekartaji (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 97.

orang tua tidak peka pada petunjuk, akan membuat anak protes. Dan akan menjadi problematika jika orang tua memperlakukan anak dengan paksaan sehingga akan membuat anak takut dan menunjukkan gerakan tubuh yang lebih diam/tenang atau menolak berdekatan pada saat bersama orang tuanya.<sup>31</sup> Hubungan emosional antara orang tua dan anak akan mempengaruhi rasa aman anak seperti saat bermain bersama dan saat mencoba makanan baru. Anak dengan *attachment* yang aman akan cenderung lebih percaya diri dan nyaman mencoba makanan berbeda. Begitupula dengan rasa aman ketika mencoba sesuatu bersama dengan orang tua, anak dengan *attachment* yang aman akan senang dan merasa aman ketika berada disekitar orang tua.

Teori Urie Bronfrenbrenner mengembangkan sistem paling komprehensif untuk memahami pertumbuhan anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dan anak. Dia juga merupakan ahli teori sistem yang menekankan konteks ekologis dari perkembangan. Ekologi mengacu pada lingkungan yang dimasuki manusia dalam kehidupan sehari-harinya saat mereka tumbuh dan berkembang. Lingkungan menurut Bronfrenbrenner dibagi menjadi 4 sistem, yaitu mikrosistem (lingkungan terdekat anak), mesosistem (pola hubungan), ekosistem (sistem yang mempengaruhi anak), makrosistem (keyakinan).<sup>32</sup>

Teori ini membantu untuk memahami bahwa perubahan dalam perilaku anak berasal dari kedewasaan maupun tahapan internal yang terjadi dalam pertumbuhan begitu pula dengan rangsangan lingkungan.

---

<sup>31</sup> *ibid*, hal. 98.

<sup>32</sup> *ibid*, hal. 105.

Peran orang tua bervariasi mulai dari pembimbing yang berwenang dan mendukung kedewasaan hingga sebagai perangsang yang aktif dalam konteks yang menekankan sumber daya eksternal bagi pertumbuhan.<sup>33</sup> Dengan demikian, orang tua dapat menempatkan diri dengan tepat sebagai pusat yang menstabilkan dan membimbing dari sekian banyak pengaruh dalam kehidupan anak.

Dalam teori tersebut akan mengalami problematika jika anak kurang diawasi dan tidak mendapat dukungan yang positif, dalam hal kemandirian, jika anak kurang memiliki dukungan lingkungan yang positif maka menyebabkan anak kesulitan dalam pengelolaan emosi dan tanggung jawab. Kematangan psikologis yang belum berkembang sepenuhnya dapat juga mempengaruhi pola pengasuhan. Tantangan utama yang sering dihadapi dalam masalah ini adalah keterbatasan mikrosistem (kurangnya kematangan dan dukungan emosional) dan ekosistem (keterbatasan ekonomi dan kurangnya dukungan kebijakan).<sup>34</sup>

## **2. Pengasuhan Anak Menurut Islam**

Pengasuhan Islami merupakan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah SWT mengajarkan mengasuh anak harus dengan cara yang sesuai dengan pertumbuhannya. Pengasuh ini berasal dari ajaran Islam, yang bertujuan untuk menghasilkan kebaikan baik di dunia maupun di akhirat melalui penjelasan yang relevan dengan elemen-elemen pendidikan yang baik. Untuk membentuk generasi yang sholih dan sholihah, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk generasi muda yang memiliki moral dan berlandaskan pada norma-norma Islam. Sebab itu, Hal

---

<sup>33</sup> *ibid*, hal. 107.

<sup>34</sup> *ibid*, hal. 110.



ini dapat terjadi sebelum anak lahir, bukan hanya saat anak lahir.<sup>35</sup>

Saat melakukan pengasuhan anak, itu seharusnya menjadi tugas kedua orang tua. Meliputi berbagai hal, seperti masalah ekonomi, pendidikan, dan hal-hal lain yang diperlukan anak. Dalam Islam, suami memiliki bertanggung jawab atas keuangan rumah tangga, meskipun ada kemungkinan istri dapat membantu suami dalam hal ini. Karena itu, kerjasama dan bantuan antara suami istri sangat penting dalam menjaga dan mengasuh anak hingga dewasa.<sup>36</sup>

### 3. Konsep Pengasuhan

Pengasuh mengajarkan anak-anak disiplin, karakter, dan tingkah laku yang diinginkan. Berikut adalah beberapa prinsip pengasuhan yang efektif untuk diterapkan dalam mendidik anak:

- a. Anak-anak yang diasuh dengan baik akan menjadi orang-orang yang percaya diri, mandiri, bertanggung jawab, tangguh, dan cerdas. Mereka juga akan menjadi orang dewasa yang cerdas, mampu menghadapi kesulitan dalam kehidupan kelak dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik.
- b. Tiap anak berhak atas pengasuhan penuh kasih sayang dari orang tuanya.
- c. Perawatan kesehatan, pemenuhan gizi, perhatian, dan insentif adalah ciri-ciri perawatan pengasuhan yang baik.<sup>37</sup>

Kesuksesan keluarga dalam menerapkan ide-ide pengasuhan yang

---

<sup>35</sup> Puput Anggraini dkk., "Parenting Islami dan Kedudukan Anak Dalam Islam," *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 1, no. 2, hal. 176.

<sup>36</sup> Abdul Basith Junaidy, "Pengasuhan Anak Menurut Hukum Islam," *AL-HUKAMA'* 7, no. 1 (21 Juni 2017): hal. 80.

<sup>37</sup> Ngewa, "Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak," hal. 101.

baik dan berkualitas sangat bergantung pada cara orang tua mendidik anak. Pola pengasuhan yang baik dicirikan oleh interaksi yang berkualitas antara orang tua dan anak, yang mencakup pemenuhan berbagai kebutuhan anak. Untuk membantu anak beradaptasi dengan lingkungannya, pola asuh juga mencakup sosialisasi norma sosial yang tepat. Dengan arti lain, interaksi dengan anak dan membentuk kepribadian merupakan pola yang mencakup dalam pola pengasuhan dengan orang tua.<sup>38</sup>

#### **4. Tujuan Pengasuhan**

Tujuan yang jelas dalam pengasuhan akan membantu orang tua untuk lebih fokus dan konsisten dalam membimbing anak. Tujuan ini harus dibahas dan disepakati sesuai dengan harapan dan kondisi anak. Anak yang menerima pola asuh orang tua akan merasa disayangi, dilindungi, dihargai, dan dilindungi oleh orang tuanya. Pola asuh ini sangat efektif dalam membangun anak yang prososial, percaya diri, mandiri, dan sangat peduli dengan tempat tinggal mereka.<sup>39</sup>

Tugas orang tua adalah merawat, mengasuh, dan mendidik anak agar mereka mampu menjadi:

- a. Hamba Tuhan yang bertakwa.
- b. Calon pasangan suami atau istri
- c. Calon orang tua
- d. Ahli di bidang profesional yang memiliki sifat berbisnis.
- e. Pendidik dalam keluarga.
- f. Pembimbing dalam keluarga.

---

<sup>38</sup> *ibid*, hal. 102.

<sup>39</sup> *ibid*, hal. 103

g. Orang yang memiliki manfaat di lingkungannya.<sup>40</sup>

## 5. Pengasuhan Anak Dalam Keluarga

Keluarga adalah bagian penting dari pengasuhan karena mereka dibesarkan dan ditempa oleh keluarga mereka. Karena anak-anak dalam keluarga melihat dan meniru orang tua mereka, sehingga punya tanggung jawab besar dalam pengawasan anak. Masalah dapat timbul dari berbagai aspek kehidupan anak jika pendidikannya tidak memadai, mulai dari masalah internal hingga masalah dalam hubungan sosial.<sup>41</sup>

Sedendapat dengan pandangan Hurlock tentang pentingnya hal bagi anak adalah orang tua yang merupakan model pertama dan terpenting bagi anak. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka dan melalui mereka dapat mengenal hal-hal positif dan negatif.<sup>42</sup> Pengasuhan keluarga sangat penting untuk perkembangan anak. Karena itu, anak-anak harus dididik dengan nilai-nilai positif, dimulai dengan mengenalkan agama, mengajarkan disiplin, berperilaku jujur, dan suka menolong. Orang tua harus segera mengajarkan anak hal-hal positif tersebut.<sup>43</sup>

Bagaimana keluarga mengasuhnya sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk memberikan perhatian, waktu, dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan sosial, fisik, dan mental anak-anak mereka selama masa pertumbuhan. Dalam kasus seperti ini, orang tua dapat berupa ibu, ayah, atau orang lain yang bertanggung jawab menjaga atau mendidik anak. Orang tua berdampingan dengan anak dalam setiap tahap pertumbuhannya, mulai dari merawat, melindungi, mendidik, dan

---

<sup>40</sup> *ibid*, hal. 106

<sup>41</sup> *ibid*, hal. 2.

<sup>42</sup> Hurlock, EB, 1997, *Perkembangan Anak* (terjemahan), Jakarta: Erlangga, hal. 78.

<sup>43</sup> Rakhmawati, "Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak," hal. 7.

mengarahkannya ke dalam kehidupan barunya sepanjang masa.<sup>44</sup>

## 6. Tipe-Tipe Pola Asuh

Berikut ini ada berapa tipe-tipe pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya:

### a. Pola Asuh Otoriter

Orang tua dalam gaya pengasuhan dengan tipe ini adalah mengawasi perilaku anak mereka sehingga mereka tidak akan membiarkan anak mereka bersosialisasi dengan teman-temannya. Jenis pengasuhan otoriter adalah cara pengasuhan anak yang tegas, tegas, dan keras di mana orang tua memberi anak aturan yang harus diikuti. Orang tua dapat memberikan hukuman fisik kepada anak jika mereka melakukan sesuatu yang salah, seperti mencubit, untuk mengajarkan anak agar lebih disiplin dan patuh. Jika berperilaku tidak baik maka orang tua tidak segan untuk memarahi anaknya.<sup>45</sup>

Diana Baumride mengatakan ada beberapa ciri-ciri pola asuh otoriter yaitu:

- 1) Patuh tanpa diskusi
- 2) Anak melaksanakan aturan secara mutlak.
- 3) Orang tua harus menghukum anak mereka saat mereka berbuat salah.
- 4) Hubungan antara orang tua dan anak menjadi tidak dekat.
- 5) Menegaskan bahwa orang tua adalah yang paling benar.
- 6) menggunakan hadiah, ancaman, dan saksi untuk mengontrol

---

<sup>44</sup> *ibid*, hal. 8

<sup>45</sup> Afifah dan Amina, "Implikasi Pernikahan Usia Remaja Terhadap Pola Asuh Anak dalam Keluarga," *Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, no. 1 (6 November 2023): hal. 31.

kekuatan orangtua.

7) Kurang perhatikan dengan perasaan anak.<sup>46</sup>

b. Pola Asuh Demokratis

Anak-anak selalu diberikan pengawasan dan kebebasan untuk memilih dan bertindak oleh orang tua mereka. Mereka tidak langsung marah dan memberikan hukuman yang keras kepada anak mereka jika mereka melakukan sesuatu yang salah; sebaliknya, mereka akan memberi mereka nasihat, memperingati, dan membimbing mereka untuk menjadi orang baik sehingga mereka tidak melakukan kesalahan yang sama lagi.<sup>47</sup> Hal di atas sesuai dengan ciri-ciri pola asuh demokratis, yaitu:

- 1) Anak memiliki peluang untuk belajar dan berkembang.
- 2) Orang tua menganggap anak sebagai individu dan melibatkannya dalam setiap pengambilan sebuah keputusan.
- 3) mementingkan kepentingan anak, tetapi ragu saat mengontrolnya sedikit.
- 4) Orang tua tidak terlalu berharap pada kemampuan anak mereka dan bersikap realistis.
- 5) Beri anak kesempatan untuk bertindak dan memilih.
- 6) Pendekatannya bersifat hangat.<sup>48</sup>

c. Pola Asuh Permisif

Pada tipe pengasuhan ini, pengawasan tidak dilakukan secara

---

<sup>46</sup> Popy Puspita Sari, Sumardi Sumardi, dan Sima Mulyadi, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal PAUD AGAPEDIA* 4, no. 1 (12 Agustus 2020): hal. 160, <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>.

<sup>47</sup> Afifah dan Amina, "Implikasi Pernikahan Usia Remaja Terhadap Pola Asuh Anak dalam Keluarga," hal. 31.

<sup>48</sup> *ibid*, hal 32.

langsung oleh orang tua, namun, mereka akan lebih suka membiarkan anak mereka bertindak tanpa pengawasan yang cukup. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eti Kusmiati yang berkata bahwa orang tua yang mengasuh anak dengan cara ini tidak akan pernah terlibat dalam kehidupan anak mereka. Anak-anak diberi kebebasan untuk melakukan apa saja yang mereka mau tanpa mengharapkan pengawasan orang tuanya. Lalu, orang tua biasanya tidak peduli dan membiarkan anak-anak mereka melakukan kesalahan tanpa menasihatinya atau mengarahkan mereka untuk berperilaku baik.<sup>49</sup> Karakteristik pola asuh permisif sebagai berikut:

- 1) Orang tua memungkinkan anaknya membuat keputusan dan mengontrol tingkah laku yang mereka inginkan.
- 2) Orang tua lebih sedikit membuat peraturan saat di rumah.
- 3) Sedikit dalam menerapkan hukuman.
- 4) Orang tua sedikit menuntut kematangan tingkah laku, seperti menunjukkan tata krama yang baik atau untuk menyelesaikan tugas.
- 5) Orang tua cenderung lebih permisif dan kurang tegas dalam membatasi keinginan anak.<sup>50</sup>

## **7. Pernikahan Dini**

Menurut UNFPA (*The United Nations Population Fund*), pernikahan dini adalah suatu pernikahan di mana kedua mempelai atau salah satu dari mereka memiliki umur yang tidak lebih dari 18 tahun. Konsep ini sesuai dengan *Convention of the Rights of the Child*, yang menyatakan

---

<sup>49</sup> *ibid*, hal. 33.

<sup>50</sup> Sari, Sumardi, dan Mulyadi, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini," hal. 161.



bahwa jika seseorang di bawah umur 18 tahun, mereka dianggap sebagai anak. Pernikahan dini terjadi hampir di seluruh dunia, tetapi terutama di negara berkembang. Ada banyak alasan yang mendorong pernikahan dini. Agama, ekonomi, pemikiran orang tua, dan budaya masyarakat adalah salah satunya.<sup>51</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Indonesia mengatur perkawinan dan pernikahan. Perkawinan, juga disebut sebagai pernikahan. Pasal 7 membahas pernikahan dini, dengan umur minimal 19 tahun untuk pria dan 16 tahun untuk wanita. Dengan demikian, Indonesia memiliki standar unik untuk pernikahan dini.<sup>52</sup> Fakta bahwa banyak remaja melakukan hubungan seksual sebelum pernikahan, yang pada akhirnya mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan. Orang tua dan remaja yang terlibat pasti mengalami kesulitan yang signifikan dalam situasi ini. Namun, mengalami kehamilan pada usia muda pasti memiliki konsekuensi yang sulit bagi remaja itu sendiri dan seluruh keluarga.<sup>53</sup>

Dalam *factsheet* yang dikeluarkan UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*), Kehidupan di pedesaan dan terbatasnya peluang pendidikan berkontribusi signifikan terhadap maraknya pernikahan dini. Namun, menurut katalog badan pusat statistik, beberapa penyebab faktor-faktor yang berkontribusi menyebabkan tingginya angka pernikahan dini di Indonesia, mulai dari ketidaksetaraan gender hingga

---

<sup>51</sup> UNFPA. (n.d.). Retrieved from United Nations Population Fund

<sup>52</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, Pasal 7 ayat (1).

<sup>53</sup> Afifah dan Amina, "Implikasi Pernikahan Usia Remaja Terhadap Pola Asuh Anak dalam Keluarga," *Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, no. 1 (6 November 2023):hal. 29.

kondisi ekonomi yang kurang baik.<sup>54</sup> Bayi yang terlahir dari ibu yang berusia remaja memiliki risiko kelahiran yang lebih rendah dan kelahiran prematur. Remaja yang hamil di luar nikah dapat mengalami dampak sosial seperti distigma negatif atau dicemooh oleh orang-orang di lingkungan mereka. Mereka juga dilecehkan, seperti dikucilkan atau bahkan diusir.<sup>55</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kehamilan remaja di luar nikah terus meningkat, dan akan dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan masalah lainnya yang dapat dialami saat hamil dan setelah kehamilan, seperti diskriminasi sosial.

## **8. Fase Perkembangan Anak Usia Dini**

Dalam teori psikososialnya, Erikson membagi rentang waktu anak usia dini menjadi tiga tahap. Pada fase pertama, anak sangat bergantung pada ibunya karena mulai dari kandungan, menyusui, dan melekat padanya. Jika peran ibu tidak dapat memenuhi fase ini, anak akan kecewa. Pada fase kedua, anak tetap bergantung pada ibunya tetapi mulai mengenal lingkungannya. Mereka mulai berbicara dengan orang-orang di sekitarnya dan berbicara dengan mereka, meskipun mereka belum menggunakan banyak bahasa. Selama fase ketiga perkembangan motorik kasar dan halus anak, seperti melompat dan berlari, mereka menjadi lebih mampu bersikap agresif. Akibatnya, orang tua di sekitar mereka mulai memberikan batasan gerak dan kecenderungan agresif mereka. Namun, jika ditangani dengan benar, anak akan tetap kreatif dan inisiatif. Fase keempat, di mana anak-

---

<sup>54</sup> Soleman dan Elindawati, "Pernikahan Dini Di Indonesia," *AL-WARDAH*, no. 2 (7 November 2019): hal. 146.

<sup>55</sup> Alifah, Apsari, dan Taftazani, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Hamil Di Luar Nikah," *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat (JPPM)* 2, no. 3 (31 Januari 2022): hal. 532.

anak mulai mengenal dunia luar, seperti sekolah.<sup>56</sup> Secara umum, fase perkembangan anak usia dini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Masa Usia 0-3 Tahun (*Toddler*)

Bayi dilahirkan selama fase adaptasi. Pada tahap ini, panca indera mulai berfungsi. Organ tubuh tumbuh dan berkembang dengan sangat cepat. Orang tua, terutama ibu, melekat karena mereka masih memerlukan ASI (Air Susu Ibu) untuk makanan utama. Anak-anak pada usia ini juga membutuhkan ibu yang menemani dan membantu mereka tumbuh secara motorik, seperti merangkak, duduk, berjalan, dan bermain.<sup>57</sup> Perkembangan jasmaniah yang terjadi pada waktu kelahiran dikenal sebagai perkembangan motorik. Anak-anak belajar mengendalikan gerakan kasar pada usia empat atau lima tahun. Selanjutnya, setelah anak berumur lima tahun, koordinasi otot-ototnya menjadi lebih baik. Ini terlihat dalam kegiatan seperti menggunakan alat tulis, menggunting, melempar, menangkap bola dan berbagai aktivitas di mana otot-otot kecil digunakan.<sup>58</sup>

Kondisi fisik bayi saat lahir dapat memengaruhi perkembangan motorik anak-anak dari usia satu hingga tiga tahun. Bayi yang sehat memiliki perilaku yang aktif dan sangat ingin mengeksplorasi lingkungannya, baik fisik maupun sosial. Salah satu gerakan bayi yang menonjol adalah gerakan refleks. Syaraf pusat tidak koordinasi gerakan ini. Hal tersebut disebabkan oleh fakta bahwa karena sebagian besar

---

<sup>56</sup> Robert E Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek*, trans. oleh Marianto Samosir (Jakarta: PT. Indeks Permata Puri, 2011), hal. 64.

<sup>57</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama* (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 30.

<sup>58</sup> *ibid*, hal 31

gerakan bayi dipengaruhi oleh syaraf otonom yang bersifat reflektif, fungsi otak mereka belum memungkinkan mereka untuk melakukan gerakan secara sadar. Dua kategori utama gerakan refleks ini adalah refleks permanen dan refleks sementara.<sup>59</sup>

Gerakan motorik seorang anak akan terlihat berkembang seiring bertambahnya dengan usianya. Perkembangan psikomotorik adalah komponen penting dari perkembangan bayi. Pergeseran dari gerakan refleks menjadi gerakan motorik kasar dan halus menunjukkan kemajuan yang signifikan. Perkembangan motorik halus dan kasar selama usia 0-3 tahun adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat berjalan tanpa jatuh
- 2) Dapat melompat dan menari ringan.
- 3) Dapat menendang bola, kemudian melempar bola, dan menangkap bola.
- 4) Dapat mulai memegang benda menggunakan jari-jarinya
- 5) Dapat memegang pensil untuk dan mulai mencoret-coret.
- 6) Dapat berhitung dengan jari-jarinya

Sedangkan untuk aspek moral dan agama untuk anak berumur 0-3 tahun adalah:

- 1) Anak dapat menirukan gerakan sholat
- 2) Anak dapat mengucapkan salam dan kata-kata baik, seperti maaf, terimakasih pada konsisi tertentu.

Dalam aspek bahasa aspek yang harus tercapai adalah:

---

<sup>59</sup> Farida Mayar dan Regil Sriandila, "Pentingnya mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2021, hal. 72.

- 1) Anak dapat memberi merespon pada pertanyaan dengan jawaban “ya” atau “tidak”
- 2) Anak dapat mengerti ucapan sederhana yang didengar, seperti instruksi ringan yang diberikan.

Untuk aspek sosial emosional aspek yang harus dicapai adalah:

- 1) Anak mampu mengekspresikan berbagai reaksi emosi, seperti senang, marah, takut dan sedih.
- 2) Menunjukkan reaksi menolak atau menerima

Piaget percaya bahwa anak-anak belajar berpikir dalam empat tahap. Usia berkorelasi dengan masing-masing tahapan dan terdiri dari berbagai jalan pikiran. Menurut Piaget, memberi anak lebih banyak informasi tidak meningkatkan kecerdasan mereka. Sebaliknya, semakin banyak informasi membuat tingkat kemajuannya berbeda-beda.<sup>60</sup>

b. Masa Anak-Anak Awal (*Early Childhood*)

Meskipun masih sangat bergantung pada keluarga, anak-anak mulai menunjukkan rasa ingin tahu untuk berinteraksi dengan orang lain, seperti teman sebaya atau tetangga. Meskipun tetap membutuhkan keluarga, anak-anak sudah dapat bergabung dengan kelompok bermain pada usia ini karena mereka membutuhkan lingkungan untuk bersosialisasi. Melalui kegiatan bermain bersama, anak-anak tidak hanya belajar bersosialisasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik dan kepribadian yang baik.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Sitti Aisyah Mu'min, “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget,” *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 1 (2013): hal. 46.

<sup>61</sup> Farida Mayar dan Regil Sriandila, “Pentingnya mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Dini,” 32.

c. Masa Anak Tengah (*Middle Childhood*)

Usia *Middle Childhood* adalah antara 7 dan 9 tahun. Anak-anak telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka untuk belajar dengan efektif dan berpikir secara logis. Risiko perilaku seksual pada anak-anak usia ini masih rendah karena perkembangan kognitif dan sosial mereka yang belum matang. Mereka lebih fokus pada interaksi sosial dengan teman sebaya yang sejenis kelamin.<sup>62</sup>

**9. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh**

Berikut ini adalah beberapa Faktor-faktor berikut memengaruhi cara orang tua memperlakukan anak mereka:

- a. Pendidikan orang tua, yang dimaksudkan untuk orang tua yang berpendidikan tinggi dan memiliki banyak pengalaman dalam mendidik anak, mempengaruhi bagaimana mereka mempersiapkan diri untuk mengurus anak selama perkembangan mereka.
- b. Ekonomi keluarga mengacu pada kesibukan pada urusan pekerjaan hingga anak akan terpengaruh dengan lingkungan sekitar.
- c. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah lingkungannya, jadi mungkin lingkungan orang tuanya juga mempengaruhi mereka.
- d. Jika anak-anak tidak diasuh sejak dini, sosial budaya yang ditanamkan oleh orang tua kepada mereka memiliki dampak yang signifikan. Ini karena sosial budaya sangat penting untuk mempersiapkan anak untuk menjadi orang yang produktif secara pribadi dan di lingkungan

---

<sup>62</sup> *ibid*, hal 34



mereka.<sup>63</sup>

Selain itu, Hurlock menyatakan pendapatnya tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku orang tua, yaitu:

a. Sifat Orangtua.

Orang tua memiliki berbagai sifat yang unik, tentunya sangat mempengaruhi bagaimana mereka membesarkan anaknya. Orang tua yang sensitif mungkin tidak sabar dengan bagaimana anak-anak mereka berubah. Sebaliknya, orang tua yang sabar mungkin lebih suka mendengarkan anak-anak mereka.

b. Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua.

Seringkali, pola pengasuhan orang tua terpengaruh oleh pengalaman masa kecil mereka. Jika mereka dulu sering dikritik, besar kemungkinan mereka akan mengulang pola yang sama pada anak-anak mereka

c. Kepercayaan.

Agama dan keyakinan seseorang juga memengaruhi cara mereka membesarkan anak. Mereka akan memberikan pelajaran kepada anaknya berdasarkan apa yang dia miliki, seperti kebaikan, sopan, kasih tanpa syarat, dan toleransi. Ketika orang tua memiliki keyakinan yang kuat, mereka memiliki kekuatan yang lebih besar untuk mendidik anak mereka.

d. Lingkungan Sekitar.

Orang tua yang baru memiliki anak cenderung belajar dari

---

<sup>63</sup> Akhiruddin dan Iskandar, "Fenomena Ibu Muda Dan Pengasuhan Anak," *Jurnal Neo Societal*, (1 Desember 2020), hal. 187.

teman dan keluarga mereka. Dia akan mempertimbangkan untuk menerapkan pendapat yang baik atau buruk kepada anak-anaknya.

e. Pendidikan Orangtua.

Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi akan memiliki banyak pengetahuan tentang parenting, seperti buku, seminar, dan lain-lain. Mereka juga akan lebih terbuka untuk mencoba metode-metode pengasuhan baru di luar pendidikan orangtuanya.

f. Usia Orangtua.

Berkat pendidikan yang tinggi, orang tua memiliki pengetahuan yang luas tentang parenting dan lebih terbuka untuk menerapkan metode pengasuhan yang beragam.

g. Jenis Kelamin.

Sementara ayah memimpin, ibu biasanya lebih memerhatikan dan menjaga anak agar tetap baik-baik saja. Ayah biasanya mengajarkan rasa aman kepada anak dan keberanian untuk memulai sesuatu yang baru.

h. Status Sosial Ekonomi.

Orangtua yang memiliki status sosial dan ekonomi yang lebih rendah biasanya lebih memberikan kebebasan yang lebih besar kepada anak-anak mereka untuk mengeksplorasi dan mencoba hal-hal baru, sementara orangtua yang memiliki status sosial dan ekonomi yang lebih rendah biasanya lebih mengajarkan anak-anak mereka untuk selalu berusaha keras.

i. Kemampuan Anak.

Orang tua sering mengira anak mereka memiliki sindrom

autisme atau kondisi lain dan membedakan perhatian mereka dari anak yang berbakat atau anak normal.

j. Situasi

Anak-anak yang mudah takut mungkin tidak menerima hukuman yang lebih ringan daripada anak-anak yang agresif dan keras kepala.<sup>64</sup>



---

<sup>64</sup> Muhammad Yusuf Siregar dkk., “Pengaruh Pola Asuh Oangtua Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak,” *Al Ittihadu* 1, no. 1 (Desember 2022):hal. 41–42.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Problematika pengasuhan yang ada di Desa Kendalsari adalah (a) para ibu yang mengalami kesulitan saat memberi anak makan dikarenakan anak yang pilih-pilih makanan atau bisa disebut *picky eater*. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan anak yang kurang tercukupi dan mengganggu perkembangan anak. (b) ibu mengalami kesulitan saat anak mereka ingin buang air besar dan buang air kecil dikarenakan dibiasakan menggunakan *diapers* dan ibu yang kurang konsisten dalam menerapkan toilet training pada anak sejak dini.
2. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pengasuhan problematika di Desa Kendalsari adalah (a) para ibu memiliki cara mereka sendiri dalam mengatasi anak yang kesulitan saat makan. Upaya mengatasi bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti, melibatkan anak dalam memilih menu makanan, membuat tekstur makanan menjadi lembut agar mudah saat dimakan, membuat makanan menjadi lebih bervariasi, tidak memaksakan anak jika sedang tidak mau makan. (b) kesulitan dalam mengungkapkan keinginan untuk buang air kecil dan buang air besar adalah mulai membiasakan dan melatih anak sejak dini secara konsisten dan bangun rasa aman dan jangan memarahi anak ketika melakukan kesalahan saat melakukan latihan *toilet training*.

## **B. Saran**

Adapun saran tambahan yang diberikan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk para orang tua agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang cara pengasuhan anak yang baik dan benar agar anak dapat membantu membuat perkembangan menjadi lebih sehat.
2. Untuk pemerintahan desa supaya lebih memaksimalkan pogram dan kebijakan yang sudah ada maupun yang akan datang terkait pernikahan dini di Desa Kendalsari Kecamatan Kemalang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Muru'atul, dan Amina Amina. "Implikasi Pernikahan Usia Remaja Terhadap Pola Asuh Anak dalam Keluarga." *Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 3, no. 1 (11 Juni 2023): 28–33.
- Agoes Dariyo. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Ahmad Syukri Sitorus. "Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Raudhah* 4, no. 2 (t.t.).
- Akhiruddin, dan Abdul Malik Iskandar. "Fenomena Ibu Muda Dan Pengasuhan Anak." *Jurnal Neo Societal*, 1 Desember 2020.
- Alifah, Anisa Putri, Nurliana Cipta Apsari, dan Budi Muhammad Taftazani. "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Hamil Di Luar Nikah." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 3 (31 Januari 2022): 529.
- Anggraini, Puput, Eka Robiul Khasanah, Putri Pratiwi, Alya Zakia, dan YechaFebrieanitha Putri. "Parenting Islami dan Kedudukan Anak Dalam Islam." *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 1, no. 2 (t.t.).
- Ariyanti, Ari Sofia. "Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017).
- Asep Saepudin Jahar, Euis Nurlaelawati, dan Jaenal Aripin. *Hukum Keluarga, Pidana dan Bisnis: Kajian Perundang-Undangan Indonesia*. Cet. 1. Jakarta : Kencana, 2013.
- Ayuwardany, Widyasari, dan Achmad Kautsar. "Faktor-Faktor Probabilitas Terjadinya Pernikahan Dini Di Indonesia." *Jurnal Keluarga Berencana* 6, no. 2 (11 Februari 2022): 49–57. <https://doi.org/10.37306/kkb.v6i2.86>.
- Chandra, Ari Sofia, dan Giant Fitria. "Gaya Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): 69–78.
- Efendi, Nanang Fauzan. "Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Syari'ah Januari 2023," t.t.
- Erlanti, Mutiara Suci, Nandang Mulyana, dan Hery Wibowo. "Teknik Parenting dan Pengasuhan Anak Studi Deskriptif Penerapan Teknik Parenting Di Rumah Parenting Yayasan Cahaya Insani Pratama Bandung." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (1 April 2016).
- Farida Mayar dan Regil Sriandila. "Pentingnya mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2021.
- Febriani, Febi. "Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Pola Asuh Anak Dalam Keluarga." *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2020.



- Gusnarib, Gusnarib, dan Rosnawati Rosnawati. "Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Pola Asuh Dan Karakter Anak." *Palita: Journal of Social Religion Research* 5, no. 2 (5 Oktober 2020): 91–1122.
- Hasil wawancara dengan ibu Dwik, 2024
- Hasil wawancara dengan ibu Mega, 2024.
- Hasil wawancara dengan ibu Mery, 2024.
- Hasil wawancara dengan ibu Umi, 2024.
- Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Kendalsari Bapak Supadi
- Hesti, Aslan, dan Rona. "Problematika Pembelajaran Tematik Integratif Di Madrasah Ibtidiah Ikhlāsul 'Amal Sebawai." *Journal of Education* 2, no. 3 (2022): 300–310.
- Hockenberry-Eaton, David Wilson, dan Patricia Schwartz Marilyn L. Winkelstein. *Buku Ajar Keperawatan Pediatric Wong/Donna L. Wong*. 6 ed. Jakarta: EGC, 2008.
- Horin, Yolanda, Alda Afrilianti, dan Rosa Bella. "Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (2020).
- Isna, Aisyah. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *AL-ATHFAL* 2, no. 2 (2019).
- Jane Brooks. *The Process of Parenting*. Disunting oleh Sekartaji. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- John M. Echols, Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2000.
- Junaidy, Abdul Basith. "Pengasuhan Anak Menurut Hukum Islam." *AL-HUKAMA'* 7, no. 1 (21 Juni 2017): 76–99.
- Kholila, Azmatul, dan Khadijah Khadijah. "Optimalisasi Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (17 Juli 2023): 419–28.
- Mendri, Ni Ketut, dan Atik Badi'ah. "Pengaruh Pelatihan Toileting Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Toilet Training Anak Toddler di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Arrahman dan Lare Angon Yogyakarta." *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")* 11, no. 4 (23 November 2020): 435.
- Mu'min, Sitti Aisyah. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget." *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 1 (2013).
- Ngewa, Herviana Muarifah. "Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak." *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)* 1 (2019).

- Putri, Dela Salsabila, dan Nunung Nurwati. "Fenomena Pernikahan Dini Serta Dampaknya Terhadap Pola Pengasuhan Anak." *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial : HUMANITAS* 6, no. 1 (April 2024).
- Rahma Mardia. "Internalisasi Nilai Pendidikan Multibudaya Pada Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Pengasuhan Ekologi Urie Bronfenbrenner dan Signifikansinya terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *AL-MARIFAH* 4, no. 2 (Maret 2024).
- Rakhmawati, Istina. "Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 1 (2015).
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): 81.
- Robert E Slavin. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek*. Diterjemahkan oleh Marianto Samosir. Jakarta: PT. Indeks Permata Puri, 2011.
- S. Nasution. "Metode Research (Penelitian Ilmiah)," 143. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sari, Popy Puspita, Sumardi Sumardi, dan Sima Mulyadi. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal PAUD AGAPEDIA* 4, no. 1 (12 Agustus 2020): 157–70.
- Saripudin, Aip. "Analisis Tumbuh kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini." *Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender dan Anak* 1, no. 1 (30 Agustus 2019): 114.
- Sebastian, Siantoro. "Problematika Pelatih Cabang Olahraga Bola Basket Dalam Proses Latihan Pada Kondisi Pandemi Di Kabupaten Lumajang." *Jurnal Prestasi Olahraga*, 2022.
- Siregar, Muhammad Yusuf, Ainul Masthura Azis, Chofifah Khairi Ananda, dan Dwi Septiani. "Pengaruh Pola Asuh Oangtua Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak." *Al Ittihadu* 1, no. 1 (Desember 2022).
- Siti Rofingah. "Metode Pengasuhan Anak Pasangan Pernikahan Dini (Studi Kasus Tiga Keluarga Pernikahan Dini di Kecamatan Ponjong Kabupaten Klaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta)." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 16, no. 02 (Desember 2019).
- Soleman, Noviyanti, dan Rifki Elindawati. "Pernikahan Dini Di Indonesia." *AL-WARDAH* 12, no. 2 (7 November 2019): 142. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.142>.
- Sri Tatminingsih, Iin Cintasih. "Hakikat Anak Usia Dini," Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini, 1 (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. 3 ed. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sujiono. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.
- Utami, Fitria Budi. "Picky Eater Pada Anak Kota: Studi Kasus Anak Usia 3-4 Tahun." *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum* 14, no. 2 (2016).

———. “Picky Eater Pada Anak Kota: Studi Kasus Anak Usia 3-4 Tahun.” *Jurnal Sosioreligi* 14 (2016).

Wardani, Intan Sri, Ali Formen, dan Mulawarman Mulawarman. “Analisis Gaya Pengasuhan Anak pada Pasangan Keluarga Menikah Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (25 Februari 2022): 3339–50.

Yanti, Sri Melfi, dan Zul Amri. “Pengaruh Pernikahan Usia Dini Terhadap Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Dalam Keluarga Di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang.” *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi* 2, no. 2 (20 Mei 2020): 99.

Yuliani Nuraini. *Hakikat Pengembangan Kognitif*.

